



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH

M Taufk Hidayat¹⁾, Habibuddin R.MA²⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: taupikhidayatt011@gmail.com¹⁾, habibuddin@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang implementasi Guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Adapun penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya berbagai model pembelajaran dan melihat bagaimana proses pembelajaran khususnya mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 4 Muaro Jambi. Dalam penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana respon peserta didik mengenai implementasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada mata pelajaran akidah akhlak serta proses saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian yang dilakukan respon dari peserta didik cenderung menyukaipembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah(PBL) karena selain dilakukan secara berkelompok peserta didik di tuntun untuk bisa berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu penelitian ini juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah bisa menjadi referensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik lebih aktif dan menyenangkan.

Kata kunci: Implementasi, pembelajaran berbasis masalah, Akidah Akhlak

ABSTRACT

This study discusses the implementation of Akidah Akhlak teachers using the Problem-Based Learning (PBL) model. The background of this research is the existence of various learning models and seeing how the learning process, especially the moral aqidah subjects at MTs N 4 Muaro Jambi. In this study, it will reveal how the responses of students regarding the implementation of learning using a problem-based learning model (PBL) in the subjects of aqidah and morality and the process during learning takes place. From the results of research conducted, responses from students tend to like learning with a problem-based learning model (PBL) because apart from being done in groups, students are guided to think critically in solving a problem. In addition, this study also reveals that the problem-based learning model can be a teacher reference in creating learning that involves students being more active and fun.

Keywords: Implementation, problem-based learning, Akhlak Aqidah



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Alangkah baiknya pelaksanaan pembelajaran direncanakan terlebih dahulu, agar guru dan peserta didik dapat menikmati pembelajaran dengan baik. Suasana tenang, nyaman, dan teratur dalam kelas merupakan idaman para guru dan mampu memudahkan peserta didik mencerna pembelajaran.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan manusia muda menjadi manusia yang dilekati dengan kemanusiaan sesuai dengan kodratnya, yaitu bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dalam praktiknya, lembaga pendidikan mendapatkan sejumlah tantangan yang harus diperhatikan. Salah satu tantangannya yaitu perubahan zaman yang terus berubah. Respons dunia pendidikan terhadap perkembangan zaman yang ada yaitu dengan melakukan pergantian kurikulum. Adapun pergantian kurikulum ini sebagai upaya penyempurna kurikulum sebelumnya.

Kurikulum memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan pendidikan. Karena

dalam kurikulum terdapat tujuan mulia untuk peserta didik yang ingin dicapai, yaitu memberikan peserta didik pengetahuan, sikap dan keterampilan, agar sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja. Rancangan implementasi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk mengantisipasi perubahan tersebut.

Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. Kurikulum 2013 mempunyai tema yaitu



menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum, guru dituntut untuk menyiapkan segalanya. Tuntutan yang harus dipenuhi di antaranya yaitu merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, dan para guru juga meletakkan hakekatnya sebagai kreator, ssskonseptor, inisiator, desainer kurikulum dan *planner* kegiatan pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah/madrasah merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah. Pelaksanaan kurikulum menitik beratkan peserta didik agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang telah mereka peroleh setelah pembelajaran.

Adapun menurut Surat Edaran Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia No.SE/Dj.I/PP.00/50/2013 yang ditandatangani Dirjen Pendis pada tanggal 8 Juli 2013, yang menetapkan bahwa pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 di madrasah baru dimulai pada

tahun 2014/2015. Adapun pada tahun 2013/2014, Kementerian Agama baru melakukan persiapan implementasi kurikulum 2013 dalam bentuk pelatihan kepala madrasah, pengawas madrasah, pendidik, serta pengadaan bahan ajar dan buku pedomanguru.

Kemendikbud 2012 menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam penguasaan konsep esensial dan kemampuan pedagogi guru. Kurikulum 2013 menekankan pada domain sikap (spiritual dan sosial), domain pengetahuan dan domain keterampilan. Ketiga aspek ini selanjutnya akan menjadi dasar untuk penyusunan Kompetensi Inti (KI) dan penjabarannya menjadi Kompetensi Dasar (KD). Dalam kurikulum 2013, panduan pembelajaran dan buku ajar sudah ditetapkan dari pusat. Namun demikian guru dituntut untuk tetap dapat mengemas pembelajaran yang berorientasi pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk aktif, para guru pun dituntut untuk kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran. Keberhasilan siswa tidak luput dari keberhasilan guru dalam mengelolanya. Dalam kurikulum 2013 banyak berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru. Sehingga para guru dapat mengganti suasana dalam pembelajaran beberapa kali. Pembelajaran yang menyenangkan akan lebih



terkesan pada peserta didik, namun jika pembelajaran hanya dilakukan dengan melakukan satu metode saja seperti ceramah, maka mayoritas dari peserta didik akan merasa bosan dan enggan untuk mengikuti pembelajaran dengan senang hati.

Secara umum, Kurikulum 2013 sudah diterapkan oleh banyak lembaga sekolah. Namun, tak sedikit di antaranya kurang memahami cara kerja Kurikulum 2013. Di mulai dari perencanaan sampai penilaian, di dalam Kurikulum 2013 ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Implementasi Kurikulum 2013 ini merupakan upaya strategis peningkatan mutu pendidikan yang memerlukan dukungan sumber daya yang sangat besar.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik untuk berperilaku baik. Pembelajaran Aqidah Akhlak pun menjadi salah satu mata pelajaran yang penting bagi peserta didik, agar dapat mengerti dalam mentaati ajaran agama Islam. Karena pada zaman sekarang, akhlak pun menjadi yang utama dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akidah akhlak di MTs N 4 Muaro Jambi menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, karena dalam kurikulum 2013 menggali potensi siswa-siswa menjadi siswa yang aktif dan menjadikan siswa bertanggung jawab untuk belajar sendiri-sendiri dengan kelompok kecilnya. Dalam

pembelajaran akidah akhlak di MTs N 4 Muaro Jambi memiliki beberapa kendala seperti kurang memahami ayat-ayat al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Serta dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif dalam berpendapat dan menanya padahal strategi pembelajaran sudah guru terapkan oleh guru terutama pembelajaran Akidah akhlak. Karena kurangnya percaya diri yang dimiliki siswa membuat siswa sulit untuk mengemukakan pendapatnya dan tidak sesuai dengan sistem pada kurikulum 2013. Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk meneliti Implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Muaro Jambi.

Berdasarkan latar belakang di atas, dibutuhkan pembatasan masalah agar pembahasan yang dibahas tidak melampaui batas. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Hanya pada Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII dengan Kurikulum 2013 di MTsN 4 Muaro Jambi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan populasi seluruh siswa kelas VII MTs N 4 Muaro Jambi.
3. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL)

METODE

Dari rumusan masalah telah diketahui penelitian ini bersifat kualitatif dengan pola Pembelajaran berbasis masalah (PBL). Penelitian ini lebih cenderung kepada analisis proses



pembelajaran yang di ajarkan menggunakan Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah sebuah Model pembelajaran yang meyakinkan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua pertama Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu perseorangan dan kedua Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data diantaranya melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

Untuk menganalisis data, Data yang di peroleh dalam penelitian ini berupa Angket awal dan Instrumen Pedoman Wawancara (IPD) yang di lakukan dengan beberapa subjek, Angket Siswa mengenai respon siswa terhadap Model Pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Akidah akhlak, data perangkat pembelajaran mata pelajaran Akidah akhlak.

Dengan demikian dapat di

ketahui respon siswa dan sejauh mana Implementasi Model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts N 4 Muaro Jambi. Dalam pemberian kriteria pada implementasi ini sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Soal}}$$

Dengan Kategori :

Sangat baik = 3 (100% - 80%)

Baik = 2 (79% - 60%)

Cukup = 1 (59% - 40%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Historis dan geografis

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 4 Muaro Jambi terletak di desa jebus Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi yang lokasinya sangat strategis untuk dijangkau baik digunakan roda dua maupun roda empat, karena letaknya di jalan umum desa Jebus. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Muaro Jambi ini dibangun diatas luas tanah 9653 M.

MTsN 4 Muaro Jambi, yang beralamat di Jl. Jambi Suak-kandis KM.85 Desa Jebus. Pada Tahun 1993 s.d 1997 didirikan sebuah Madrasah bernama Tarbiyatul Husna yang didirikan atas dasar ide masyarakat desa Jebus, dipelopori oleh Bapak A. Razak.M

Pada Tahun 1993 s.d 1997 didirikan sebuah Madrasah bernama Tarbiyatul Husna yang didirikan atas dasar ide masyarakat desa Jebus, dipelopori oleh Bapak A. Razak.M, MTs Tarbiyatul Husna pada masa itu dikepalai oleh Bapak Ahmad



Bujang kemudian dimasa itu juga dilanjutkan oleh Bapak Drs. Sayuti. Selanjutnya, pada Tahun 1997 s.d 2002 MTs Tarbiyatul Husna dinegerikan oleh pemerintah, kemudian berubah nama menjadi MTs Negeri Jebus dan dikepalai oleh Bapak Muaz, S.Ag. Selanjutnya pada Tahun 2002 s.d 2006 MTs Negeri Jebus dikepalai oleh Bapak Mar'i, M.Pd.I, selanjutnya pada Tahun 2006 s.d 2011 dikepalai oleh Bapak Irsan, S.Pd, pada Tahun 2011 s.d 2015 dikepalai oleh Bapak Drs. Helmi, dan terakhir pada Tahun 2015 s.d Sekarang dikepalai oleh Bapak Makmun, S.Pd. Kemudian MTs Negeri Jebus berubah nama lagi menjadi MTs Negeri 4 Muaro Jambi pada Tahun 2018 hingga saat ini.

Perkembangan sekolah ini terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Fasilitas terus dilengkapi dan gedung barupun dibangun untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mulai dari penambahan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya. Jumlah siswa tiap tahun terus bertambah dan guru mata pelajaran yang mengajar juga terus semakin lengkap sesuai dengan jurusan dan keahliannya.

2. Implementasi Pembelajaran Masalah (PBL)

Setelah melakukan pengamatan di lapangan, pada saat wawancara menggunakan sesi tanya jawab dengan kepala sekolah MTs N 4 Muaro Jambi Tentang implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) Dengan Menggunakan kurikulum 2013 berikut hasilnya:

[24,01]

- MTs N 4 Muaro Jambi sudah menerapkan kurikulum 2013, penerapan di sesuaikan dengan materi yang ada
- Penyusunan silabus, prota, prosem, dan RRP sesuai dengan aturan yang berlaku di kurikulum 2013
- MTs N 4 Muaro Jambi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terutama di pelajaran akidah akhlak
- Guru menggunakan media Bahan tayang, laptop, LCD proyektor, dan buku pegangan guru atau rujukan sesuai kurikulum 2013
- Kekurangan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Muaro Jambi adalah peserta didik lebih suka media video atau gambar sehingga kurang minat membaca

Kemudian pedomam wawancara dengan wakil bidang kurikulum MTsN 4 Muaro Jambi dapat di simpulkan sebagai berikut ; [24,01]

- Kurikulum 2013 di terapkan di MTsN 4 Muaro Jambi diterapkan pada tahun 2014
- Sistem kurikulum 2013 lebih efisien
- Kurikulum 2013 yang berlaku dapat menunjang pembelajaran siswa lebih kompeten
- Buku atau literatur, IT, Sarana dan prasarana, labor, perpustakaan, merupakan faktor pendukung dalam mensukseskan penerapan kurikulum 2013
- Pengadaan buku, IT (ilmu



Teknologi), Merupakan solusi untuk menangani kendala dalam penerapan kurikulum 2013 dan perlu adanya penyederhanaan program pembelajaran agar lebih efisien

Selain 2 orang di atas, wawancara tentang proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) juga dilakukan langsung dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan hasil sebagai berikut : [24,01]

- Dalam proses pembelajaran kegiatan pendahuluan sudah menerapkan kurikulum 2013
- Dalam kegiatan inti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan melibatkan siswa/i untuk aktif bertanya
- Siswa berantusias dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) karna menggunakan media lain selain buku
- Kurikulum 2013 lebih efisien untuk di terapkan

Dari hasil ke 3 wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan kurikulum 2013 di MTsN 4 muaro jambi, kurikulum 2013 cukup efisien untuk di terapkan hanya saja terdapat beberapa kendala dari segi sarana dan prasarana.

Wawancara dan observasi serta pengamatan juga di lakukan dengan siswa kelas VII A dan kelas VII B menggunakan angket

pembelajaran mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajar akidah-akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kurikulum 2013 di MTs N 4 Muaro Jambi tahun 2018/2019 berikut hasilnya:

Tabel 1. Hasil Angket Jawaban Siswa/I Kelas VII A

Nom or Soal	Jumlah Skor	Kategori
1	47	Sangat Baik
2	32	Baik
3	42	Sangat Baik
4	19	Baik
5	40	Sangat Baik
6	43	Sangat Baik
7	42	Sangat Baik

Skala Nilai:Cukup= 0 – 18

Baik = 19 - 37

Sangat Baik= 38 – 54

Keterangan :

- Untuk soal nomor 1 dengan pertanyaan “Apakah siswa menyukai model pembelajaran PBL” dengan skala nilai 47 artinya siswa sangat baik dan menyukai Model PBL
- Untuk soal nomor 2, 3 dan 4 dengan pertanyaan ‘siswa lebih memahami, sangat paham dan lebih suka pembelajaran dengan model PBL” dengan skala nilai berada di 3, 42 dan 19 yang artinya siswa baik dalam memahami, sangat paham pembelajaran Akidah akhlak



- serta suka dengan pembelajaran menggunakan model PBL tersebut
- Untuk soal nomor 5 dan 7 dengan pertanyaan "media LKS untuk model pembelajaran PBL dan apakah media yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengajar" dengan nilai 40 dan 42 artinya menurut siswa media LKS tersebut sangat baik untuk di jadikan salah satu media pembelajaran, dan media yang di gunakan guru dalam mengajar sangat baik
 - Untuk soal nomor 6 dengan skala nilai 40 maka implementasi model PBL olwh guru di terima sangat baik oleh siswa
 - Angket di sebarakan kepada siswa pada hari Kamis, 14 Ferbruari 2019 di MTs N 4 Muaro Jambi.

Tabel 2. Hasil Angket Jawaban Siswa/I Kelas VII B

Nomor Soal	Jumlah Skor	Kategori
1	47	Sangat Baik
2	35	Baik
3	36	Baik
4	50	Sangat Baik
5	40	Sangat Baik
6	26	Baik
7	42	Sangat Baik

Skala Nilai: Cukup = 0 – 18

Baik = 19 - 37

Sangat Baik = 38 – 54

Keterangan :

- Untuk soal nomor 1 dengan pertanyaan "Apakah siswa menyukai model pembelajaran PBL" dengan skala nilai 47 artinya siswa sangat baik dan menyukai Model PBL
- Untuk soal nomor 2, 3 dan 4 dengan pertanyaan "siswa lebih memahami, sangat paham dan lebih suka pembelajaran dengan model PBL" dengan skala nilai berada di 35, 36 dan 50 yang artinya siswa baik dalam memahami, paham pembelajaran Akidah akhlak serta sangat baik dan suka dengan pembelajaran menggunakan model PBL tersebut
- Untuk soal nomor 5 dan 7 dengan pertanyaan "media LKS untuk model pembelajaran PBL dan apakah media yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengajar" dengan nilai 40 dan 42 artinya menurut siswa media LKS tersebut sangat baik untuk di jadikan salah satu media pembelajaran, dan media yang di gunakan guru dalam mengajar sangat baik
- Untuk soal nomor 6 dengan skala nilai 26 maka implementasi model PBL olwh guru di terima dengan baik oleh siswa
- Angket di sebarakan kepada siswa pada hari Kamis, 14 Ferbruari 2019 di MTs N 4 Muaro Jambi

Dari hasil wawancara langsung dengan siswa kelas VII-



A dan Kelas VII-B dapat di simpulkan bahwa:

- a. Peserta didik cenderung sangat menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)
- b. Peserta didik juga mampu memahami pembelajaran Akidah-akhlak dengan model PBL
- c. Penggunaan berbagai media saat pembelajaran berlangsung sangat di sukai oleh peserta didik

Selain itu dalam temuan khusus ini juga di lakukan dengan mengamati saat proses pembelajaran berlangsung, terutama guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu ibu Nirwana, S.Ag. Ada banyak kegiatan yang di amati saat proses pembelajaran di lakukan oleh guru salah satunya mengamati guru dan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dengan berpedoman pada perangkat mengajar yang sudah di rancang sedemikian rupa oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Hasil yang amati berupa: bagaimana persiapan guru menyiapkan perangkat mengajar, bagaimana pelaksanaan guru dalam mengajar dan bagaimana hasil akhir bejar mengajar dan berikut ini hasilnya :

a. Tahap persiapan :

- 1) Sebelum guru melakukan materi kelas terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk

materi Asmaül-Husna yang akan di laksanakan sesuai dengan silabus pembelajaran yang di terapkan

- 2) Guru menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah, lembar kerja peserta didik (LKPD) tentang Asmaül-Husna
- 3) Guru menyiapkan media pembelajaran berupa Materi dalam bentuk Video dengan Layar Proyektor, LKPD, papan tulis, Spidol, Buku Akidah akhlak dan buku referensi lain yang berkaitan dengan materi
- b. Tahap pelaksanaan:
 - 1) Pada saat guru masuk kelas langsung memberikan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran serta mengecek kehadiran siswa
 - 2) Guru mengapsersi serta memotivasi siswa sesuai dengan pembahasan berkaitan dengan materi yang akan di sampaikan
 - 3) Guru sebagai pengelola kelas juga berperan aktif dalam menjelaskan system belajar, membagikan peserta didik secara berkelompok serta memberikan LKPD yang telah di siapkan untuk di diskusikan dengan teman sekelompok itu.
 - 4) Guru menyampaikan system penilaian yang akan di gunakan saat proses pembelajaran berlangsung
 - 5) Selain LKPD yang sudah di siapkan guru juga



- mengajak siswa menonton bahan ajar berupa Video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan serta membimbing peserta didik agar bisa memecahkan masalah yang berkenaan dengan materi tersebut dengan harapan agar terciptanya suasana kelas yang cenderung santai tetapi tetap kondusif serta peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Dengan berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lain guru mendorong siswa agar dapat memecahkan masalah dengan berdiskusi sesuai dengan anggota kelompoknya dan menuliskan hasil di LKPD, kemudian secara satu persatu kelompok peserta didik di minta mempresentasikan hasil materi yang telah mereka simpulkan kedepan kelas.
 - 7) Guru membimbing peserta didik yang lain agar mengemukakan pendapat mereka dengan bertanya atau menambahkan tanggapan lain hasil materi yang mereka ketahui dengan harapan agar siswa dapat bebas berpendapat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
 - 8) Selama diskusi berlangsung guru memberikan pertanyaan yang menguji ide-ide peserta didik yang dapat mengembangkan ide siswa secara mendalam.
 - 9) Peserta didik di minta mengumpulkan kesimpulan atau hasil akhir mereka perkelompok yang sudah di tetapkan
 - 10) Guru juga membuka Tanya jawab bagi peserta didik yang belum paham mengenai materi yang di bahas tersebut
 - 11) Secara bersama-sama guru dan peserta didik menyimpulkan hasil belajar hari ini sesuai dengan materi yang di bahas
 - 12) Guru menyampaikan materi di pertemuan selanjutnya
- c. Tahap Evaluasi belajar
- 1) Dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang masih belum terlalu mengerti materi tersebut
 - 2) Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang sudah berdiskusi dan mampu menyelesaikan masalah yang mereka bahas
 - 3) Selain itu guru juga memberi saran dan masukan kepada peserta didik yang kurang merespon, berpikir kritis dan malu mengemukakan pendapat serta cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung.
- Setelah melakukan Observasi serta wawancara di atas, peneliti juga mengamati dan memperkuat hasil dengan cara memperpanjang penelitian yang telah didapat di lapangan dengan



mengobservasi kembali guru mata pelajaran yang bersangkutan agar mendapatkan hasil yang akurat.

Berikut hasilnya penguatan observasi kembali dengan guru mata pelajaran Akidah-akhlak tentang implementasi model pembelajaran berbasis masalah:

- a. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung
- b. Guru sudah menerapkan model pembelajaran sesuai RPP yang di buat dan di aplikasikan saat proses pembelajaran berlangsung
- c. Pada saat proses berlangsung, guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang sudah di rencanakan dalam RPP.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dari latar belakang masalah sampai metode penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Kurikulum 2013 di MTs N 4 Muaro Jambi cukup baik.

Terdapat beberapa respon peserta didik dalam temuan khusus di bab IV saat proses pembelajaran Akidah-Akhlak dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yaitu :

1. Dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lama, tetapi siswa mampu berinteksi dengan cepat pada materi yang di pelajari

dalam proses pembelajaran

2. Siswa lebih cenderung aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa bisa berpikir secara mandiri dan bebas untuk mengemukakan pendapat
3. Siswa mampu berperan menjadi layaknya guru baik siswa yang lainnya begitupun sebaliknya sehingga semua memahami materi yang akan di sampaikan
4. Dengan model berbasis masalah (PBL) yang di terapkan MTs N 4 Muaro Jambi dapat meningkatkan hasil belajar siswa
5. Pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah semangat siswa dalam belajar karena tidak hanya menggunakan media LKPD tetapi juga media video ataupun gambar sehingga pembelajaran lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Cet-1. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*.

Fachrudin, Yusuf dan Wiwin. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*.



Jurnal Pendidikan Agama
Islam. Vol. 3 No. 2.

*Implementasi Kurikulum
2013*). Jakarta: UINPRESS.

Fitrah, Muh dan Luthfiah. (2017).
*Metodologi Penelitian:
Penelitian Kualitatif,
Tindakan Kelas & Studi
Kasus*. Kota Bima: Jejak.

Hidayatullah, Khayat. (2015).
Pembelajaran Aqidah Akhlak
dan Pengaruhnya terhadap
Perilaku Sosial Siswa Kelas
VIII di Madrasah Tsanawiyah
(MTs) Karangmangu Desa
Dukujati Kecamatan
Krangkeng Kabupaten
Indramayu. *Skripsi*. Cirebon:
IAIN.

Ginanjari, M. Hidayat. (2017).
Pembelajaran Akidah Akhlak
dan Korelasinya dengan
Peningkatan Akhlak Al-
Karimah Peserta Didik.
*Jurnal Edukasi Islami. Jurnal
Pendidikan Islam*. Vol. 06.
No. 12.

Sani, Abdullah dan Ridwan.
(2016). *Penilaian Autentik*.
Jakarta: Bumi Aksara.

Herlianti, Yanti. (2015).
*Pembelajaran Tematik
Menggunakan Pendekatan
Saintifik dan Penilaian
Otentik untuk Mendukung*

Usman, Basyiruddin. (2022).
*Metodologi Pembelajaran
Agama Islam*. Jakarta:
Ciputat Pers.